
Rencana Kerja Tahunan

Tahun 2017

BALAI UJI TERAP TEKNIK
DAN METODE KARANTINA
PERTANIAN



**BADAN KARANTINA PERTANIAN
KEMENTERIAN PERTANIAN
2017**

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Balai Uji Terap Teknik dan Metode Karantina Pertanian (BUTTMKP) merupakan UPT Badan Karantina Pertanian non operasional yang mempunyai tugas pokok dan fungsi melaksanakan uji terap dan desiminasi penerapan teknik dan metode perkarantinaan pertanian sesuai standar internasional. Hal ini sesuai dengan yang diamanahkan Peraturan Menteri Pertanian nomor 34/Permentan/OT.140/2010 tanggal 19 April 2010 tentang Organisasi dan Tata Kerja BUTTMKP.

Tugas dan fungsi BUTTMKP tersebut pada tahun 2017 telah berhasil dilaksanakan dengan baik. hal ini dapat dilihat dari persen capaian kinerja selama tahun 2017 menunjukkan angka 100% di semua fungsi. Capaian tersebut tidak lepas dari komitmen yang kuat dan konsisten seluruh jajaran BUTTMKP dalam mendukung program Badan Karantina Pertanian, yakni Peningkatan Kualitas Pengkarantinaan Pertanian dan Pengawasan Keamanan Hayati. Komitmen yang tinggi tersebut perlu dijamin dan dijaga konsistensinya untuk penyelenggaraan tugas pokok dan fungsi organisasi. Oleh karena itu disusunlah Rencana Kerja Tahunan untuk tahun 2018 ini, sebagai acuan penyelenggaraan kegiatan di seluruh fungsi BUTTMKP tahun 2018.

1.2 TUJUAN

Salah satu tujuan dalam melaksanakan fungsi organisasi, BUTTMKP antara lain akan menyelesaikan permasalahan tindakan karantina di UPT operasional lingkup BARANTAN. Solusi pemecahan masalah tersebut diselenggarakan melalui pelaksanaan uji terap teknik dan metode, serta bimbingan teknis sehingga dihasilkan suatu teknologi dan SDM yang mumpuni dan memadai dalam menjawab tantangan global yakni terjaminnya produk pertanian yang bebas HPH/K atau OPT/K. Hal tersebut ditujukan untuk mencapai suatu penyelenggaraan perkarantinaan yang sesuai dengan standar nasional dan internasional.

BAB II TUGAS POKOK DAN FUNGSI

2.1 Tugas Pokok dan Fungsi

Balai Uji Terap Teknik dan Metode Karantina Pertanian (BUTTMKP) sebagai UPT pendukung kebijakan teknis yang diterbitkan oleh Badan Karantina Pertanian melaksanakan tugas pokok **“Melaksanakan uji terap dan diseminasi penerapan teknik dan metode perkarantinaaan pertanian sesuai standar internasional.”**

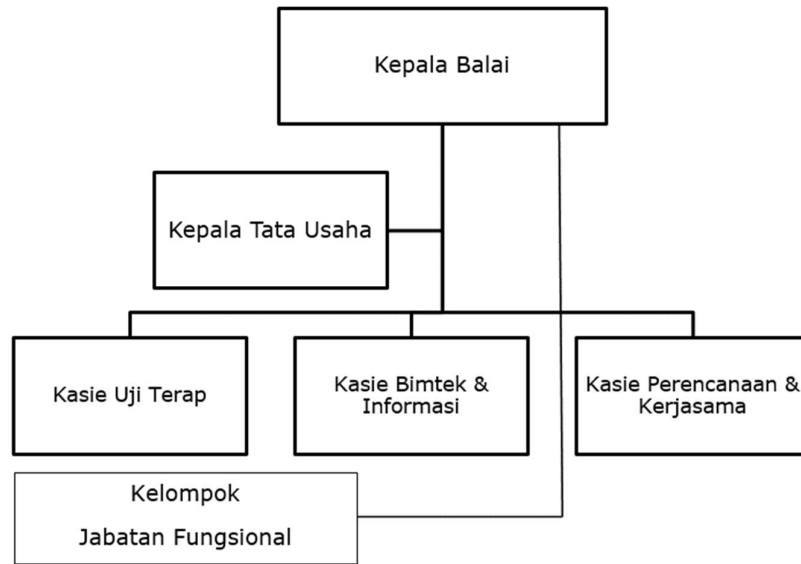
BUTTMKP adalah UPT Badan Karantina Pertanian yang dipimpin oleh seorang kepala, berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Kepala Barantan, dalam melaksanakan tugasnya terbagi dalam beberapa fungsi yaitu:

- a. Penyusunan rencana kerja, program dan anggaran,
- b. Pelaksanaan kerjasama dalam rangka uji terap dan diseminasi penerapan teknik dan metode karantina hewan, karantina tumbuhan, dan pengawasan keamanan hayati,
- c. Pelaksanaan uji terap teknik dan metode karantina hewan, , karantina tumbuhan, dan pengawasan keamanan hayati sesuai standar internasional,
- d. Pelaksanaan bimbingan teknis penerapan teknik dan metode karantina hewan, karantina tumbuhan, dan pengawasan keamanan hayati sesuai standar internasional,
- e. Pengelolaan sistem informasi dan dokumentasi hasil uji terap teknik dan metode karantina hewan, karantina tumbuhan, dan pengawasan keamanan hayati,
- f. Pelaksanaan urusan tata usaha dan rumah tangga balai.

2.2 Organisasi dan Tata Kerja

Tugas dan Fungsi (Tusi) BUTTMKP dapat terselenggara karena ada peran unsur pimpinan dan koordinator fungsional yang amanah dan profesional. Jajaran pimpinan dan fungsional terangkum dalam suatu susunan organisasi BUTTMKP, yang sudah ditetapkan berdasarkan Permentan 34 tahun 2010 (Gambar 1). Jajaran pimpinan BUTTMKP mengalami dinamika di pertengahan tahun 2017, yakni melalui mutasi dan alih tugas pegawai. Perubahan jajaran pimpinan

tersebut telah ditetapkan tanggal 21 juli 2017, dengan Keputusan Menteri Pertanian RI Nomor 430/Kpts/KP.230/7/2017 tentang Pemberhentian, Pemindahan, dan pengangkatan Dalam Jabatan Administrator (Eselon III), Jabatan Pengawas (Eselon IV), dan Jabatan Pelaksana (Eselon V) lingkup Badan Karantina Pertanian.



Gambar 1. Susunan Organisasi BUTTMKP (Permentan No. 34 tahun 2010)

BAB III
VISI, MISI, SASARAN,
KEBIJAKAN DAN STRATEGIS

3.1 Visi dan Misi

Visi BUTTMKP sejalan dengan Visi Badan Karantina Pertanian, yaitu **Menjadi Pusat Rujukan Kelayakan Tindakan Karantina Pertanian Berbasis Standar Internasional di ASEAN Tahun 2019**. Capaian Visi BUTTMKP tersebut akan dapat tercapai melalui MISI yang ditetapkan sesuai perencanaan jangka menengah (lima tahunan) atau RENSTRA BUTTMKP 2015-2019. Misi BUTTMKP tersebut yang telah ditetapkan di RENSTRA tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Penguatan aplikasi tindakan karantina dan keamanan hayati berbasis standar internasional,
- b. Membangun kerjasama uji terap teknik dan metode karantina pertanian serta keamanan hayati tingkat nasional dan internasional,
- c. Mengembangkan inovasi kelayakan tindakan karantina pertanian dan keamanan hayati sebagai standar internasional,
- d. Mendesiminasikan/ memberikan bimbingan teknis hasil uji terap/ petunjuk teknis/ petunjuk pelaksanaan penerapan tindakan karantina pertanian & keamanan hayati,

3.2 Sasaran

Sasaran dan Indikator Kinerja merupakan unsur turunan pengukuran Visi dan Misi organisasi. Sasaran kinerja merupakan kondisi yang ingin dicapai dalam mewujudkan visi dan misi, adapun indikator kinerja adalah hal yang digunakan untuk membantu suatu organisasi menentukan dan mengukur kemajuan terhadap sasaran. Selain sasaran dan indicator, unsur Tujuan organisasi merupakan hal ketiga sebagai alat ukur Visi dan Misi organisasi. Tujuan mengandung makna suatu pernyataan yang ingin dicapai organisasi dalam mewujudkan Visi dan Misinya.

Sasaran, indikator tujuan dan Tujuan tertuang dalam Rencana Strategis BUTTMKP jangka menengah tahun 2015-2019, antara lain:

1. Penguatan teknologi tindakan karantina dan keamanan hayati berbasis standar internasional;
2. Membangun kerjasama uji terap teknik dan metode tindakan karantina pertanian serta keamanan hayati tingkat nasional dan internasional;
3. Pengembangan inovasi kelayakan tindakan karantina dan keamanan hayati sebagai standard internasional;
4. Pemberian bimbingan terhadap kelayakan penerapan tindakan karantina pertanian dan keamanan hayati;
5. Pengembangan sumber informasi dan dokumentasi terhadap hasil-hasil uji terap teknik dan metoda tindakan karantina pertanian bertaraf standard internasional;
6. Pengembangan jejaring bimbingan dan informasi teknis tindakan karantina dan keamanan hayati.

A. KEBIJAKAN

Berdasarkan hal tersebut diatas maka arah kebijakan pembangunan dan pengembangan Balai Uji Terap Teknik dan Metode Karantina Pertanian di dasarkan pada :

1. Pelaksanaan tugas pokok dan fungsi Balai Balai Uji Terap Teknik dan Metode Karantina Pertanian secara transparan dan dapat dipertanggung jawabkan sesuai ketentuan yang berlaku;
2. Dalam pelaksanaan tugas pokok dan fungsi bekerja sama dengan instansi terkait atas dasar kesetaraan kedudukan antar Unit pelaksana Teknis lingkup Badan Karantina Pertanian maupun instansi terkait lainnya;
3. Menggali dan memanfaatkan segala potensi yang ada dalam bentuk sumber daya manusia, sarana dan prasarana serta anggaran dalam penyelenggaraan perkarantinaan pertanian yang transparan dan akuntabel;
4. Pertanggung jawaban pelaksanaan uji terap dan bimbingan teknis/ desiminasi kepada masyarakat luas (*public accountability*) yang didasarkan kaedah ilmiah;
5. Mengembangkan teknik dan metode perkarantina guna pemenuhan persyaratan terhadap komoditas ekspor sesuai ketentuan Negara tujuan di pasar Internasional;

6. Penguatan performa manajemen dan pengawasan sesuai dengan ISO 9001/2015, ISO 4001/20016, dan ISO 37001/2017;
7. Peningkatan kualitas SDM sesuai standar Lembaga Sertifikasi yang mengacu pada ISO 17025/2009, sehingga pelaksanaan tindakan perlakuan karantina oleh pihak ketiga dapat terjamin sesuai standar.

B. STRATEGI

Analisa strategik diidentifikasi factor kunci keberhasilan mencapai sasaran dan tujuan pembangunan dan pengembangan Balai Uji Terap Teknik dan Metode Karantina Pertanian (BUTTMKP) adalah sebagai berikut :

➤ KEKUATAN (STRATEGIS) :

1. Memiliki sumber daya manusia yang kompeten dalam penyelenggaraan perkarantinaan pertanian antara lain pejabat fungsional (Fungsional Ahli dan terampil pada bidang Karantina Tumbuhan, Medik Veteriner, Para Medik Veteriner bidang Karantina Hewan), Pejabat Struktural dan Pejabat Fungsional Umum (Staf teknis dan administrasi), Penyidik Pegawai Negeri Sipil (PPNS) dan Intelijen karantina pertanian;
2. Memiliki sarana dan prasarana pendukung penyelenggaraan perkarantinaan pertanian yang memadai;
3. Tersedianya sumber pembiayaan penyelenggaraan perkarantinaan pertanian yang memadai berupa DIPA yang pengusulannya melalui perencanaan dan kebutuhan UPT;
4. Status kelembagaan Balai Uji terap teknik dan metode Karantina Pertanian sebagai Unit Eselon III/a Badan Karantina Pertanian;
5. Memiliki landasan hukum yang kuat untuk penyelenggaraan perkarantinaan pertanian;
6. Memiliki berbagai peraturan perundang-undangan, juklak dan juknis penyelenggaraan perkarantinaan pertanian;
7. Balai Uji terap teknik dan Metode Karantina Pertanian mendukung Sistem Ketahanan Pangan Nasional.

➤ KELEMAHAN (WEAKNESSES) :

1. Kuantitas dan kualitas SDM belum mencukupi standar minimum kebutuhan personil Balai Uji Terap Teknik dan Metode Karantina Pertanian;
2. Sarana dan prasarana pendukung operasional belum sepenuhnya memenuhi standar kebutuhan dan perkembangan teknologi (beberapa alat uji terap dan laboratorium belum memadai);
3. Budaya kerja SDM belum memenuhi standar yang sebagaimana mestinya.

➤ **PELUANG (OPPORTUNITIES) :**

1. Meningkatkan kerjasama antar instansi (nasional, regional dan Internasional) melalui forum koordinasi, komunikasi dan MOU;
2. Peran Karantina Pertanian semakin penting dalam menentukan akses pasar komoditas pertanian dalam perdagangan internasional;
3. Peran Karantina Pertanian juga sebagai pendukung jaminan kesehatan komoditi Impor;
4. Tersedianya program pendidikan dan pelatihan pegawai yang memadai di BUTTMKP;
5. Tersedianya formasi dan program rasionalisasi pegawai di Kementerian Pertanian khususnya di Badan Karantina Pertanian;
6. Terbukanya perencanaan kebutuhan anggaran penyelenggaraan karantina pertanian yang berbasis kinerja.

➤ **TANTANGAN (THREATS) :**

1. Meningkatnya tuntutan masyarakat terhadap kinerja aparatur pemerintah dan terwujudnya pemerintah yang baik dan bersih (*good governance and clean government*);
2. Tuntutan masyarakat atas penyelenggaraan perkarantinaan yang sesuai dengan kemajuan teknologi, era globalisasi dan arah kebijakan pembangunan agribisnis;
3. Sistem Penyelenggaraan perkarantinaan pertanian yang mampu mendorong dan meningkatkan daya saing produk agribisnis di pasar global;
4. Meningkatnya tuntutan konsumen terhadap pangan yang berkualitas, aman, dan sehat untuk dikonsumsi;

5. Masih rendahnya pemahaman public/masyarakat tentang arti pentingnya karantina pertanian;
6. Kebijakan efisiensi anggaran yang menuntut dinamika dan inovasi dari manajer Balai Uji Terap Teknik dan Metode Karantina Pertanian.

BAB IV
HASIL DAN EVALUASI KEGIATAN TA 2017

4.1 Tata Usaha

Hasil

Bagian Subag Tata Usaha menangani beberapa fungsi antara lain kesekretariatan, pengelolaan penggunaan fasilitas, sarana, dan prasarana, peningkatan potensi dan kapasitas SDM termasuk pengelolaan kepegawaian, melalui Workshop dan Inhouse Training, penyusunan Indeks PNBK (Penerapan Nilai – Nilai Dasar Budaya Kerja) dan PID (Pelayanan Informasi dan Dokumentasi), pengelolaan BMN (Barang Milik Negara), pengelolaan keuangan termasuk diantaranya PNBP (Penerimaan Bukan Pajak) dan SAIBA (Sistem Akuntansi Instansi Berbasis Akrual), dan penyelenggaraan SPI (Sistem Pengawasan Intern).

Selama TA 2017, Bagian Subag Tata Usaha telah menyelenggarakan fungsi dengan capaian sebagai berikut:

No.	Uraian Kegiatan	2016	2017	Ket.
1	Kesekretariatan	2.438 surat	3.052 surat	peningkatan 20.1%
2	Penggunaan fasilitas (Wisma – Kelas)	wisma 3863 kelas 281	wisma 2596 kelas 121	menurun 32.79%-56.93%
3	SDM	2 keg	2 keg	-
4	Indeks PNBK	87.15	88.14	peningkatan 0.99%
5	IKM	80.77	81.49	peningkatan 0.7%
6	SOP	63	65	peningkatan 3%
7	BMN	171 unit	147 unit & 724m	menurun 24%
8	PNBP	1.108.385.000	1.226.129.000	peningkatan 9.6%
9	SAIBA	18.999.593.149 (95.97%)	18.551.654.517 (99.96%)	peningkatan 4.15%
10	Indeks Maturitas		3.634	terdefinisi

Evaluasi

4.2 Uji Terap

Hasil

Evaluasi

4.3 Bimbingan Teknis dan Informasi

Hasil

Evaluasi

4.4 Perencanaan dan Kerjasama

Hasil

Pelaksanaan uji terap agar terarah dan optimal, maka BUTTMKP bekerjasama dengan narasumber yang pakar/ahli sesuai dengan bidangnya berasal dari:

- a. Badan Karantina Pertanian;
- b. Perguruan Tinggi (UNPAD dan IPB);
- c. Lembaga Penelitian (BBalitvet, BB Litbang Pascapanen),;
- d. Instansi Terkait (BBPOPT Jatisari, BB Pengujian Mutu Benih Tanaman Pangan dan Hortikultura); dan
- e. pihak swasta (PT. East West Seed).

Pada tahap uji coba penerapan uji terap skala besar, BUTTMKP bekerjasama juga dengan UPT Operasional (BBKP Soekarno Hatta, BBKP Tanjung Priok dan SKP Kelas I Cilacap), Instansi terkait (PAIR BATAN) serta perusahaan swasta (PT. Alam Indah Bunga Nusantara, PT. Alamanda Sejati Utama dan PT Eastwest Seed, PT. Sarana Satwa Cianjur).

1. KERJASAMA DISEMINASI/BIMBINGAN TEKNIS

Pada pelaksanaan diseminasi dan bimbingan teknis, BUTTMKP bekerjasama dengan narasumber yang berkompeten untuk mengajar sesuai dengan bidangnya agar materi diseminasi/bimbingan teknis lebih mudah diserap oleh peserta. Narasumber berasal dari Badan Karantina Pertanian, UPT Lingkup Badan Karantina Pertanian, Perguruan Tinggi (UNPAD, IPB dan UGM), Instansi Terkait (BB Penelitian Veteriner, Direktorat Kesehatan Masyarakat Veteriner, Komisi Ahli Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan, Balai Besar Pengujian Mutu dan Sertifikasi Obat Hewan, Balai Besar Peramalan OPT Jatisari, dan LIPI), dan pihak swasta (PT. Japfa Comfeed

Indonesia,Tbk., PT.Pundi Kencana, PT. Mbrio Biotekindo, Dokter Hewan Praktisi, PT. Caprifarmindo Laboratories, dan Asosiasi Obat Hewan Indonesia).

2. KESEPAKATAN KERJASAMA (MoU)

Pada tahun 2017 BUTTMKP menjalin kerjasama dengan SMK Al-Muthmainnah. Ruang lingkup kegiatan yang tercakup dalam Kesepakatan Kerjasama ini antara lain meliputi:

- 1) Pelaksanaan Program Pendidikan Sistem Ganda (PSG)/Praktek Kerja Lapangan (PKL) bagi siswa SMK Al-Muthmainnah;
- 2) Pelaksanaan kegiatan lainnya dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang dapat memenuhi kebutuhan dunia pekerjaan yang akan diatur lebih lanjut.

Kerjasama tersebut tertuang dalam dokumen Kesepakatan Bersama tentang peningkatan mutu pendidikan sistem ganda (PSG) dengan SMK Al-Muthmainnah tanggal 29 Agustus 2017, No. 002/0808/OT.220/K.56.B/08/2017.

3. PENERIMAAN MAGANG MAHASISWA/PELAJAR

BUTTMKP telah menerima mahasiswa/pelajar magang pada 4 periode sebagai berikut:

1. 19 Juni-18 Juli 2017: 1 orang mahasiswa dari Universitas Gadjah Mada
2. 10 Juli-24 Agustus 2017: 5 orang mahasiswa dari Universitas Padjadjaran
3. 24 Juli-25 Agustus 2017: 3 orang mahasiswa dari Universitas Jenderal Soedirman
4. 15 Oktober-15 Desember 2017: 4 orang pelajar dari SMK Al-Muthmainnah

4. KERJASAMA DALAM PROGRAM TRAINING LUAR NEGERI

a. Fasilitasi Workshop Pest Free Area

Dalam rangka memberikan pemahaman kepada *National Plant Protection Organization* (NPPO) negara anggota *Association of Southeast Asian*

Nations (ASEAN) mengenai cara efektif dalam membangun wilayah produksi bebas OPT (*Pest Free Status*), Badan Karantina Pertanian bekerjasama dengan *United States Department of Agriculture* (USDA) menggelar *Regional ASEAN Training Workshop on the Establishment of Pest Free Status* yang berlangsung pada tanggal 4 – 9 September 2017 di Balai Uji Terap Teknik dan Metoda Karantina Pertanian (BUTTMKP).

Kegiatan Ini dibuka oleh Kepala Pusat Karantina Tumbuhan dan Keamanan Hayati Nabati Dr. Ir Antarjo Dikin, MSc. Dalam arahannya Dr. Antarjo menyampaikan bahwa saat ini ASEAN menyuplai pangan untuk dunia, aturan *Sanitary and Phytosanitary* (SPS) dalam perdagangan dunia dapat dianggap sebagai hambatan pada produk ekspor jika tidak diikuti manajemen yang baik oleh negara pengekspor dalam mencegah terbawanya Organisme Pengganggu Tumbuhan (OPT), sehingga salah satu langkah yang paling strategis dapat ditempuh melalui penyiapan tempat produksi yang bebas dari OPT.

Kerjasama Badan Karantina Pertanian dan USDA pada kegiatan ini dalam hal memberikan kemampuan teknis kepada peserta dengan menggali informasi tentang keberhasilan USDA dalam membangun dan mengelola status bebas OPT lalat buah, khususnya di negara bagian California.

Penetapan Status Bebas OPT terhadap suatu area atau situs produksi (*Pest Free Production Sites*) atau tempat produksi (*Pest Free Places of Production*) oleh NPPO Negara pengekspor menjadi salah satu strategi mitigasi OPT untuk memenuhi persyaratan fitosanitari negara tujuan ekspor dan juga sebagai dasar penerbitan sertifikat fitosanitari produk ekspor.

Dengan kegiatan ini diharapkan peserta dapat memperoleh pemahaman yang sama tentang cara yang efektif membangun wilayah produksi dengan status bebas OPT dan sistem pengelolaan efektif untuk mempertahankan status tersebut serta memperkuat kapasitas NPPO negara anggota ASEAN dalam membangun wilayah produksi dengan status bebas OPT sehingga produk yang dihasilkan di wilayah tersebut dapat memenuhi persyaratan fitosanitari negara tujuan ekspor sehingga kegiatan ekspor dapat dilakukan secara berkelanjutan.

Keynote speaker pada workshop tersebut adalah Dr. Devaiah Muruvanda dari USDA. Peserta kegiatan berasal dari Pusat Karantina Tumbuhan dan Keamanan Hayati Nabati sebagai *Focal Point* NPPO Indonesia, UPT Karantina Pertanian, Direktorat Perlindungan Tanaman Pangan, Hortikultura, dan Perkebunan, Direktorat Budidaya Buah dan Florikultura sebagai anggota NPPO Indonesia dan perwakilan NPPO setiap negara anggota ASEAN lainnya (Brunei Darussalam, Kamboja, Laos, Malaysia, Myanmar, Filipina, Thailand, Timur Leste, Vietnam) dan Taiwan, serta Narasumber berasal dari APHIS-USDA dan Indonesia.

Seluruh peserta workshop mengikuti fieldtrip ke sentra perkebunan mangga gedong di wilayah Cirebon dan Indramayu. Badan Karantina pertanian bekerjasama dengan Dinas Pertanian Kab. Cirebon dan kelompok tani mangga gedong untuk mempresentasikan cara pengendalian lalat buah.

b. Partisipasi APPPC Workshop On The Surveillance

ISPM no 6 ttg *Guidelines for Surveillance*, akan mengalami perubahan yang signifikan. Penambahan komponen sistem surveilan nasional, merupakan hal penting yang perlu menjadi rujukan dalam mengoptimalkan perencanaan surveilan oleh negara-negara anggota IPPC.

Berkaitan dengan hal tersebut, Maman Suparman, SP, M.Sc dari BUTTMKP ditugaskan untuk mengikuti "APPPC (Asia Pacific Plant Protection Convention) Workshop on The Surveillance System and Management" di Chiang Rai Thailand.

Workshop yang diselenggarakan oleh FAO ini berlangsung pada tanggal 17-21 Juli 2017. Dihadiri oleh 32 orang yang mewakili 19 negara. Maman berangkat ke Thailand sebagai perwakilan NPPO (National Plant Protection Organization) Indonesia.

Workshop ke-2 dari 6 seri workshop yang direncanakan, bertujuan untuk mengenalkan kepada negara anggota APPPC tentang berbagai hal fundamental terkait perencanaan program surveillance sesuai dengan ISPM No.6 yang sedang dalam proses revisi. Fasilitator dari Department of Agriculture and Water Resources (DAWR) Australia sangat membuka wawasan peserta mengenai program surveillance tersebut.

BAB V
PROGRAM DAN KEGIATAN TA 2018

Pembangunan dan pengembangan Balai Uji Terap Teknik dan Metode Karantina Pertanian tahun 2018 dengan mempertimbangkan skala prioritas dan anggaran yang tersedia dituangkan dalam program dan kegiatan sebagai berikut :

5.1 Kasubag Tata Usaha

1. Sarana dan Prasarana Pendukung

No.	Uraian	jumlah
1	Kendaraan Roda Dua	1 unit
2	Pengadaan Alat pengolah Data	
	- Laptop Teknis	1 unit
	- Lapotop Administrasi	6 unit
	- Printer	1 unit
	- Personal Computer	2 unit
3	Pengadaan Jaringan	
	- Jaringan TV	1 paket
	- Jaringan Air Bersih	1 paket
4	Pengadaan Alat Laboratorium	
	- pH meter daging	1 unit
	- Germinbator	1 unit
	- alat UjiKadar Gula	1 unit
	- Alat ukur warna buah	1 unit
5	Pengadaan Alat Perlakuan	
	- Timbangan Hing Resolution	1 unit
	- HWT	1 unit
	- Phosphine meter	1 unit
	- MB meter	1 unit
	- MB Gas Leack Detector	1 Unit

7	Pengadaan peralatan fasilitas gedung	
	- TV	18 unit
	- Kasur ekstra bed	22 unit
	- Gong Tabuh	1 unit
8	Pengadaan gedung dan Bangunan	
	- Tempat pembuangan sampah	70m2
	- Kaca penutup lift	55m2
	- kolam resapan	98m2
	- Pengasapalan	2272m2

2. Pembinaan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia;

No.	Uraian	jumlah
	Peningkatan Kompetensi SDM	
	- SPIP	1 keg
	- WBK dan WBBM	1 keg
	- Pembinaan mental	2 keg
	- Bahasa Asing	1 Paket
	- Pelatihan K3	1 Paket
	- ISO 9001/2017; ISO 4001/2016; ISO 31000/2018; dan ISO 17020/2016	4 keg

3. Peningkatan Kerjasama :

Mulai tahun 2018, BUTTMKP menyelenggarakan survei kerjasama ke UPT operasional Lingkup Badan Karantina Pertanian. Kegiatan ini merupakan kegiatan baru, yang merupakan solusi pemecahan masalah pada tahun 2017, antara lain masalah tindakan perlakuan karantina yang terjadi di UPT operasional, dalam rangka membebaskan media pembawa dari HPH/K dan OPT/K. Peningkatan kerjasama dengan UPT melalui kegiatan survei ini diharapkan akan dapat membantu penyelesaian masalah tersebut, sehingga peran BUTTMKP dalam mendukung program peningkatan kualitas Karantina Hewan, karantina Tumbuhan, dan pengawasan Keamanan Hayati dapat terwujud dengan nyata.

4. Pengembangan Teknologi Informasi :

Pengembangan Sistem Informasi Terintegrasi antar seluruh fungsi di BUTTMKP sedang dilaksanakan. Sistem ini diberi nama B-ineka, yang terdiri dari B-fast, B-.....(Tanya mas Pandu)

5. Pengembangan Uji Terap dan Bimbingan Teknis :

5.2 Kasie Uji Terap

5.3 Kasie Bimtekin

INDIKATOR KINERJA
BALAI UJI TERAP TEKNIK DAN METODE KP TA 2018

Unit Pelayanan Teknis : Balai Uji Terap Teknik dan Metode Karantina
 Pertanian
 Tahun Anggaran : TA. 2018

Sasaran Strategi	Indikator Kinerja	Target
Peningkatan Kualitas Pelayanan Karantina Pertanian dan Pengawasan Keamanan Hayati	Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) atas Pelayanan Publik BUTTMKP	3.30 (skala 1-4)
	Rasio Metode Uji Terap Teknik dan Metode Perkarantinaan yang dimanfaatkan dibanding total Hasil Uji Terap dan Metode Perkarantinaan yang dihasilkan	100 %
	Rasio Kerjasama terkait pengembangan teknik dan metode uji terap karantina pertanian yang ditindaklanjuti dibanding total kerjasama yang disepakati pada tahun berjalan	100%
	Jumlah temuan BPK atas pengelolaan keuangan BUTTMKP yang terjadi berulang	0.00 jumlah
	Jumlah temuan Itjen atas implementasi SAKIP dan pengelolaan keuangan yang terjadi berulang	0.00 jumlah

Bekasi, Januari 2018
 Kepala

Drh. Mira Hartati, M.Si
 NIP. 19620104 198902 2 001

